

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Malahayu III Tahun Ajaran 2014/2015 yang berada di Desa Malahayu Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

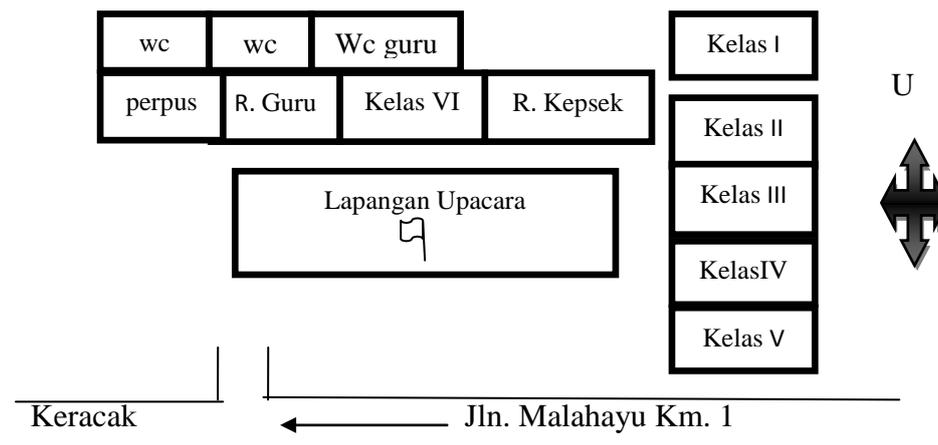
- a. Pada saat observasi, ditemukan suatu masalah dalam pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, yaitu aktivitas siswa, serta hasil belajar yang masih rendah.
- b. Peneliti ingin memperbaiki kualitas pembelajaran dengan diadakannya pembaharuan dalam pembelajaran terutama yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di kelas V SDN Malahayu III Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.
- c. Peneliti pernah mengajar di sekolah tersebut.
- d. Alasan lain yang menjadi pertimbangan adalah kondisi pihak yang mendukung diadakan penelitian tindakan kelas

Adapun secara lebih rinci, lokasi penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Keadaan Sekolah

Sekolah dasar Negeri Malahayu II terletak di jalan desa Malahayu Km.1, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Bangunan SDN Malahayu III mengalami beberapa kali renovasi. Bangunan SDN Malahayu III bersifat permanen dan memiliki 12 ruangan diantaranya, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, dua ruang WC siswa, ruang WC guru, ruang kelas I sampai ruang kelas VI.

Untuk lebih jelasnya, digambarkan dalam bentuk denah ruangan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Denah SDN Malahayu III

b. Keadaan guru

Keadaan guru di SDN Malahayu III Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Guru SDN Malahayu III

No.	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	Y. Tarsiah, S.Pd.	195809161979112003	Kepala Sekolah
2.	N. Casyati, S.Pd.	196906122007012026	Guru Kelas
3.	Slamet Riadi, S.Pd.	198803282009041001	Guru Kelas
4.	Mustafid, S.Pd.	-	Guru Kelas
5.	Widaningsih, S.Pd.I.	-	Guru Kelas
6.	Yoyo Ristoyo, S.Pd	-	Guru Kelas
7.	Juriah, S. Pd	-	Guru Kelas
8.	Fakhrurrozi, S.Pd.	197806032005011011	Guru Penjas
9.	Nurrohman, A.Ma.Pust	-	Perpustakaan

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SDN Malahayu III Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Siswa SDN Malahayu III

No.	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	17	21	38
2.	II	30	20	50
3.	III	19	10	29

4.	IV	16	24	40
5.	V	10	10	20
6.	VI	22	25	47
	Jumlah	114	110	224

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Malahayu III tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 dengan 10 siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Adapun alasan pemilihan siswa kelas V SDN Malahayu III Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kemampuan siswa kelas V SDN Malahayu III dalam materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia masih rendah, sehingga nilai tes hasil belajar yang dilaksanakan tidak dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, yaitu sebagian besar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh guru kelas V.
- 2) Peneliti sudah mengenal kondisi siswa dan mudah dalam perijinan karena, peneliti pernah mengajar di SDN Malahayu III

Secara rinci data siswa kelas V SDN Malahayu III sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Data Siswa Kelas V SDN Malahayu III Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2014/2015

No.	NIS	Nama	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	2331	Adi Dwi Handika	√	
2.	2318	Ahmad Hidayat	√	
3.	2324	Bambang Ari Suseno	√	
4.	2346	Silpiyani		√
5.	2349	Sri Fatmawati		√
6.	2351	Rika Amelia		√
7.	2358	Nadia Safitri		√
8.	2365	Topik Hidayatulloh	√	
9.	2366	Lulu Nurbaeti		√
10.	2367	Teo Ivan	√	
11.	2368	Fahrul Amin	√	
12.	2369	Defi Triyani		√

13.	2370	Naufal Afif	√	
14.	2372	Onah Nopita Sari		√
15.	2375	Maura Ledistia Echa		√
16.	2376	Fitri Lesmana		√
17.	2377	Riko Ardiansyah	√	√
18.	2378	Widia Martiani Putri		√
19.	2379	Topik Muarif	√	
20.	2380	Wahyu Diantoro	√	
Jumlah			10 orang	10 orang
Persentase			50%	50%

3. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini diperkirakan kurang lebih selama lima bulan, yaitu dari bulan Februari sampai bulan Juni 2015.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas.

Menurut Suyanto (Muslich, 2009 hlm. 9) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.

Sedangkan menurut Natawijaya (Muslich, 2009 hlm. 9) menyatakan bahwa PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu.

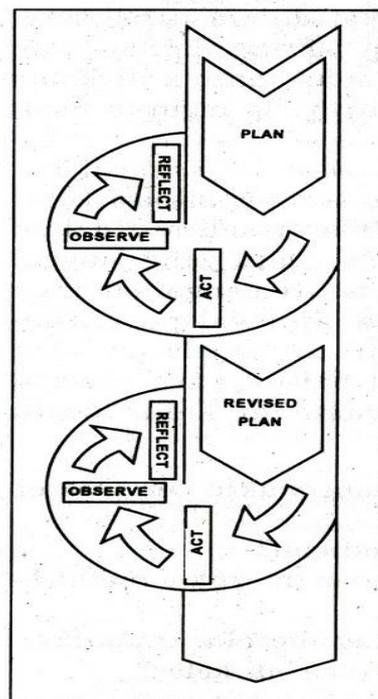
Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang mengkaji permasalahan-permasalahan praktis dalam pembelajaran dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan masalah-masalah tersebut

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy 2007 hlm. 4) metodologi

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah mengacu kepada rancangan penelitian model spiral refleksi dari Kemmis dan Taggart dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu perencanaan pemecahan masalah



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005 hlm.66)

Berdasarkan gambar di atas, ada empat komponen yang menjadi konsep PTK dengan merujuk pada model Kemmis dan Mc.Taggart yaitu:

- 1) Perencanaan dan Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disiapkan, kegiatan ini dapat dikatakan kegiatan pokok/utama dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.Pada kegiatan ini juga dilaksanakan

kegiatan pengumpulan data yang terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa serta evaluasi hasil belajar siswa.

2) Observasi

Observasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan melalui pengamatan dokumentasi. Pada observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

3) Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian berbagai tujuan untuk menentukan perlu tidaknya tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir.

C. Prosedur Penelitian

Dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart maka penelitian tindakan kelas ini berupa siklus yang dilakukan secara terus berulang dan berkelanjutan yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya sesuai target hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pada model Kemmis dan Taggart, maka langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, yakni peneliti mendeskripsikan apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti, dan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan ke SD, meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas
- b. Mewawancarai guru kelas yang kelasnya akan dijadikan objek penelitian mengenai kendala dan permasalahan dalam pembelajaran
- c. Mengobservasi guru kelas V ketika mengajar
- d. Meminta nilai hasil tes belajar siswa kelas V SDN Malahayu III pada proses pembelajaran materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia untuk dijadikan data awal.

- e. Berdiskusi dengan guru untuk mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran koopertif tipe *pair check* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- f. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun persiapan mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* melalui media lingkaran budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- g. Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, format wawancara guru dan siswa, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
- h. Membuat media lingkaran budaya
- i. Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan pelaksanaan kegiatan berupa aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk perbaikan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Praktikan dalam penelitian ini yaitu mitra peneliti yang juga merupakan guru kelas V SDN Malahayu III yang bernama Slamet Riadi, S.Pd., sedangkan sebagai observer adalah peneliti sendiri. Apabila pada pelaksanaan siklus pertama tujuan pembelajaran belum tercapai maka diperbaiki pada pelaksanaan siklus kedua dan apabila masih belum tercapai juga maka akan diperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai target tersebut tercapai.

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pembelajaran keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pantun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan.

- a. Kegiatan Awal (\pm 10 Menit)
 - 1). Guru bersama siswa berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai.
 - 2). Guru mempersiapkan materi ajar dengan cara menyuruh siswa mempersiapkan buku tulis, buku sumber, dan alat tulis di atas meja masing-masing.
 - 3). Guru melakukan apersepsi

- 4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti (± 50 menit).
 - 1). Guru menjelaskan materi pelajaran tentang Indonesia yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya.
 - 2). Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
 - 3). Guru meminta perwakilan anggota kelompok untuk mengambil lingkaran budaya yang isinya adalah suku bangsa dan budaya dari provinsi Jawa Barat, Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, dan Irian Jaya.
 - 4). Setiap kelompok mendapatkan lingkaran budaya dari kelima provinsi yang berbeda.
 - 5). Setelah semua kelompok sudah mendapatkan lingkaran budaya, siswa diberikan LKS yang berisi untuk mengidentifikasi suku bangsa dan budaya sesuai provinsi yang didapatnya melalui media lingkaran budaya.
 - 6). Siswa diberi waktu untuk mendiskusikan bersama kelompoknya.
 - 7). Setelah semua kelompok selesai mengidentifikasi suku bangsa dan budaya sesuai provinsi yang didapatnya pada lingkaran budaya, semua kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, siswa yang belum mendapat bagian mempresentasikan harus menyimak apa yang dipresentasikan oleh kelompok lain.
 - 8). Apabila semua kelompok selesai mempresentasikan, siswa kembali duduk bersama kelompoknya, lalu guru memberitahukan bahwa harus dibentuk dua pasangan dalam satu kelompok. Setiap pasangan ada yang bertugas sebagai *partner* dan ada yang bertugas sebagai pelatih.
 - 9). Setelah terbentuk dua pasangan dalam satu kelompok, siswa yang mendapat tugas sebagai pelatih harus memberikan soal kepada *partner* nya untuk dijawab, setelah *partner* menjawab, pelatih mengecek jawaban dari *partner* apakah salah atau benar. Apabila benar, *partner* diberikan kupon oleh pelatih. Karena ada 5 soal, maka apabila *partner* menjawab semua soal yang diberikan oleh pelatih dengan benar, maka *partner* akan mendapat 5 kupon.
 - 10). Setelah pelatih telah selesai memberikan 5 soal kepada *partner*, yang tadinya bertugas sebagai pelatih bergantian menjadi *partner* begitupun sebaliknya.

dengan peraturan yang sama seperti sebelumnya dan tentu nya dengan soal yang berbeda.

- 11).Setelah selesai, kedua pasangan bertemu kembali dalam satu kelompok dan mencocokkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah di jawab dengan arahan guru.
- 12).Kelompok yang mendapat kupon paling banyak diberikan penghargaan oleh guru.
- 13). Guru menceritakan kasus tentang batik yang diakui oleh Malaysia. Kemudian menanyakan tanggapan siswa terhadap kasus tersebut
- 14). Siswa menjawab beragam, kemudian guru menjelaskan tentang bagaimana cara menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya yang dimiliki Indonesia.

c. Kegiatan Akhir (20 Menit)

- 1). Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2). Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
- 3). Guru menginformasikan pembelajaran yang akan dipelajari mendatang
- 4). Guru menutup pelajaran.

3. Tahap Observasi

Observasi merupakan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data pada proses kegiatan dan akhir kegiatan maupun untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa.Pada tahap ini observer mengamati pelaksanaan penelitian, yaitu dengan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa.Observer diberi format penilaian aktivitas siswa dan kinerja guru serta catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan tindakan. sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari tahap observasi pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian direfleksi. Dengan demikian data yang diperoleh melalui alat pengumpul data kemudian akan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah terdapat kekurangan-kekurangan dari penelitian yang dilaksanakan yang

mana kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang direncanakan.

Adapun kegiatan analisis dan refleksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengecek kelengkapan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh yaitu dari hasil lembar pengamatan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa sesuai format penilaian tes hasil belajar siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
- b. Mendiskusikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh.
- c. Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan untuk melakukan observasi.

Menurut Suherman (2009 hlm. 79) observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Dengan observasi maka peneliti memperoleh informasi melalui apa yang dilihat dan didengar secara langsung.

Dengan demikian, observasi sebagai teknik pengumpulan data akan mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang diobservasi tentunya adalah aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* melalui media lingkaran budaya. Pada tahap ini, observer akan mengisi format observasi yang telah disusun oleh peneliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk melakukan wawancara.

Menurut Denzim (Wiriaatmadja, 2005 hlm. 117) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. pedoman wawancara penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan kepada guru mengenai kegiatan belajar mengajar, seperti apakah tujuan pembelajaran yang ditentukan sudah tercapai, mengenai kesulitan-kesulitan mengajar yang dialami oleh guru tersebut dan bertanya kepada siswa mengenai kesulitan dalam belajar.

3. Catatan Lapangan

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2002 hlm.153) mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2009 hlm.125) catatan lapangan adalah data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.

Dengan demikian, catatan lapangan sangat berguna untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi di lapangan ketika pembelajaran, meliputi hal-hal yang harus diperbaiki, dihilangkan, dipertahankan, dan ditingkatkan di lapangan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran mulai dari siklus yang pertama sampai siklus yang terakhir. Sehingga akan terlihat peningkatan dari setiap tahap pembelajaran.

4. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Menurut Suherman (2012 hlm.78) tes adalah berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.

Tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran guna mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Soal tes berupa pilihan ganda dan essay.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti, sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan yang dimaksud disini yaitu mengenai proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Data pelaksanaan yang diperoleh dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan, sedangkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian kegiatan belajar siswa dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan yaitu soal.

Berikut teknik pengolahan data pelaksanaan dan teknik pengolahan data hasil belajar:

a. Teknik pengolahan data proses

1) Kinerja Guru

Teknik pengolahan data untuk kinerja guru dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, melalui interpretasi dari jumlah skor dan persentase indikator yang dicapai dengan target keberhasilan yang diharapkan, yaitu perencanaan 100% , pelaksanaan 100%, dan pelaksanaan evaluasi 100%

Untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi untuk setiap pencapaian indikator, digunakan kategori sebagai berikut:

1) Cara menghitungnya, yaitu:

Jumlah skor maksimal ideal tiap indikator adalah tiga

Indikator yang dinilai adalah sebanyak 22

Jadi skor maksimal keseluruhan= banyaknya indikator X skor ideal tiap indikator

$$= 22 \times 3$$

$$= 66$$

Keterangan :

SB = Jika skor yang diperoleh 56 - 66

B = Jika skor yang diperoleh 42 - 55

C = Jika skor yang diperoleh 28 - 41

K = Jika skor yang diperoleh 14 - 27

SK = Jika skor yang diperoleh 0 - 13

2) Aktivitas siswa

Teknik pengolahan data untuk aktivitas siswa diarahkan pada pembelajaran dengan menerapkan *model* pembelajaran kooperatif *paircheck* penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

Cara menghitungnya, yaitu:

Skor ideal setiap aspek adalah 3

Skor ideal = $3+3+3+3$

= 12

Kriteria Penilaian

B = Apabila mendapat skor 9 – 12

C = Apabila mendapat skor 5 – 8

K = Apabila mendapat skor 0 – 4

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan sebagai instrument penelitian. Adapun pengolahan data wawancara yaitu dengan mengumpulkan data wawancara yang didapat dari hasil wawancara guru dan siswa sebagai narasumber yang dilakukan secara lisan. Sedangkan pengolahan data catatan lapangan adalah dengan mengumpulkan hasil catatan lapangan setiap siklus yang berisi tentang hal-hal penting yang terjadi di lapangan ketika pembelajaran dan meliputi hal-hal yang harus diperbaiki, dihilangkan, dipertahankan, dan ditingkatkan di lapangan ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga akan terlihat peningkatan setiap tahap pembelajaran.

b. Teknik pengolahan data hasil

Teknik pengolahan data hasil belajar siswa yang berupa hasil tes tertulis siswa secara individu, dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan soal

untuk tes tertulis (tes akhir). Soal tes tertulis terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

Cara menghitung data hasil belajar siswa :

Skor pilihan ganda + skor essay

= 5 + 15

Skor maksimal ideal = 20

Nilai Akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$

2. Analisis data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik, dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution (Sugiyono, 2005 hlm. 88) menyatakan bahwa,

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif, serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama dapat diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh dari data-data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya, yakni hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara guru dan siswa, hasil tes belajar siswa, catatan lapangan, serta dokumen. Selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan membuat rangkuman atas data-data yang telah terkumpul. Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti ialah menyusun dan mengkategorikan data-data tersebut sampai kepada pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan melalui bentuk validasi data.

F. Validasi Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik antara lain sebagai berikut.

1. *Member check*
2. Triangulasi
3. Saturasi
4. Eksplanasi saingan
5. *Audit trail*
6. *Expert opinion*
7. *Key respondents review*. Hopkins (Wiriaatmadja, 2006 hlm. 168-171)

Member check adalah salah satu bentuk validasi data yaitu dengan caramelihat dan memeriksa kembali data-data atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara baik itu hasil wawancara dari kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua dan lain-lain. Dengan menggunakan *membercheck* ini semua data dapat dipastikan sehingga dapat dilihat apakah data-data tersebut berubah atau tidak. Dengan kata lain keajegan dari suatu data dapat dipastikan.

Triangulasi, yaitu salah satu bentuk validasi dengan cara membandingkan data dengan pihak lain. Pihak lain dalam hal ini misalnya keterangan dari mitra peneliti. Dengan membandingkan keterangan-keterangan tersebut peneliti dapat menganalisis kembali data dan melakukan perubahan berdasarkan data yang lebih lengkap.

Saturasi, yaitu bentuk validasi data saat situasi sudah jenuh. Maksudnya adalah ketika tidak ada data baru lagi yang terkumpul.

Eksplanasi saingan, yaitu cara validasi dengan menggunakan pembanding. Dalam hal ini peneliti akan mencari data pendukung penelitian saingan dan jika tidak berhasil berarti hal tersebut mendukung hipotesis penelitian awal.

Audit trail, yaitu salah satu bentuk validasi dengan memeriksa kebenaran prosedur, metode pengumpulan data dan memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti. *Audit trail* ini dapat dilakukan oleh mitra peneliti, misalnya teman sejawat, teman kuliah, ataupun kakak kelas yang memiliki pengetahuan mengenai Penelitian Tindakan Kelas.

Expert opinion, yaitu validasi data dengan cara memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian oleh pakar, misalnya oleh dosen pembimbing. Dalam hal ini dosen pembimbing dapat menasehati dan memberikan pengarahan terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Key responden review, yaitu bentuk validasi dengan cara meminta mitra peneliti ataupun orang yang memiliki pengetahuan mengenai Penelitian Tindakan Kelas untuk membaca draft awal laporan yang dibuat oleh peneliti kemudian meminta pendapatnya.

Adapun validasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*, *triangulasi*, *expert opinion*, dan *audit trail* dengan pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

1. *Member check*

Alasan digunakannya validasi data *member check* oleh peneliti adalah *member check* merupakan salah satu validasi data yang tepat digunakan dalam penelitian. Dengan digunakannya validasi data *member check* peneliti dapat memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan sehingga peneliti dapat memperoleh kepastian data dan terperiksanya kebenaran data tersebut.

2. *Triangulasi*

Alasan digunakannya validasi data triangulasi oleh peneliti adalah peneliti dapat mengecek keabsahan data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda sehingga peneliti dapat memastikan derajat kepercayaannya serta peneliti dapat membandingkan data dari mitra peneliti sehingga peneliti dapat memperoleh kebenaran data.

3. *Expert opinion*

Alasan digunakannya validasi data *expert opinion* oleh peneliti adalah peneliti dapat meminta pendapat para ahli dengan cara meminta dosen pembimbing I yaitu Drs. H. Dadang Kurnia, M.Pd dan dosen pembimbing II yaitu Ani Nur Aeni, M.Pd. untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan meminta untuk memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang ditemui

dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti mendapat masukan yang berarti dari dosen pembimbing dan hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

